

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan pangan bergizi, mempertahankan serta meningkatkan status gizi siswa sekolah dasar untuk mendukung rancangan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 yang disusun oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), yaitu visi menuju Indonesia Emas 2045, maka Badan Pangan Nasional berkolaborasi dengan AIPGI (Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Gizi Indonesia) menyelenggarakan kegiatan GENIUS (Gerakan Edukasi dan Pemberian Pangan Bergizi untuk Siswa). Kegiatan GENIUS pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan edukasi tentang pangan bergizi, baik kepada siswa maupun kepada orang tua dari siswa tersebut, serta menyediakan makanan kudapan yang bergizi sebagai panduan bagi orang tua siswa dalam menyediakan kudapan yang sehat bagi anak. Subjek sasaran pada kegiatan ini adalah siswa sekolah dasar yang nantinya akan memasuki usia produksi pada tahun 2045 sesuai dengan visi RPJPN. SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu SDN yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan GENIUS dan kemudian juga menjadi sampel dalam penelitian ini (BAPANAS, 2023).

Siswa sekolah dasar perlu memiliki status gizi yang optimal untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 Tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia, kebutuhan gizi anak

sekolah usia 10-12 tahun dibagi menjadi dua berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Kebutuhan gizi anak laki-laki usia 10-12 tahun, yaitu energi 2000kcal, protein 50g, lemak 65g, karbohidrat 300g, dan serat 28g. Kebutuhan gizi anak perempuan usia 10-12 tahun, yaitu energi 1900kcal, protein 55g, lemak 65g, karbohidrat 280g, dan serat 27g (Kemenkes, 2019). Dengan tercukupinya kebutuhan gizi, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal sehingga tubuh anak dapat membangun antibodi untuk melindungi diri terhadap infeksi dan memberikan energi yang cukup untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Namun apabila kekurangan gizi, maka akan berdampak pada kurangnya motivasi anak dalam melakukan aktivitas, penurunan antibodi yang menyebabkan mudah terserang penyakit, dan pertumbuhan perkembangannya menjadi kurang optimal. Kelebihan gizi pada anak juga tidak memberikan dampak yang baik karena dapat menyebabkan obesitas dan berisiko mengalami penyakit degeneratif pada usia dewasa (Riska et al., 2023).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, status gizi anak (IMT/U) pada rentang usia 5-12 tahun secara nasional adalah 2,4% sangat kurus, 6,8% kurus, 70,8% normal, 10,8% gemuk, dan 9,2% obesitas. Total persentase dari anak nasional dengan gizi lebih dan obesitas adalah 20% termasuk ke dalam gizi masyarakat kategori sedang (15-25%) (Lobstein & Brinsden, 2019). Pada provinsi Sumatera Utara, status gizi anak usia 5-12 tahun berdasarkan IMT/U adalah 2,1% sangat kurus, 5,6% kurus, 72,7% normal, 10,6% gizi lebih, dan 9,1% anak pada usia tersebut yang mengalami obesitas (Kemenkes, 2018). Total persentase dari anak provinsi Sumatera Utara dengan gizi lebih dan obesitas adalah 19,7%

termasuk ke dalam gizi masyarakat kategori sedang (15-25%) (Lobstein & Brinsden, 2019). Hasil observasi dari 25 siswa kelas 4-6 SD pada siswa SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa terdapat 18 siswa (72%) gizi baik, 4 siswa (16%) gizi lebih, dan 3 siswa (12%) obesitas. Total persentase dari siswa yang gizi lebih dan obesitas adalah 28% termasuk ke dalam gizi masyarakat kategori tinggi (25-30%) (Lobstein & Brinsden, 2019). Berdasarkan hasil observasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan perilaku pangan dan gizi terhadap status gizi siswa guna mengetahui apakah siswa pada SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang memerlukan edukasi gizi untuk mempertahankan dan meningkatkan status gizi yang optimal pada siswa tersebut sesuai dengan kegiatan GENIUS yang telah diselenggarakan.

Perilaku pangan dan gizi berperan penting dalam pencegahan dan peningkatan status gizi anak dari yang kurang optimal menjadi optimal. Pernyataan ini didukung dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku pangan dan gizi terhadap status gizi (Astuti et al., 2023; Namira, Nadila Siti, 2020; Tepriandy & Rochadi, 2021). Perilaku pangan dan gizi memiliki tiga domain penting, yaitu domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap), dan domain psikomotor (praktik) (Khomsan & Firdaus, 2022). Ketiga domain tersebut saling berkesinambungan dalam membangun perilaku pangan dan gizi yang baik pada anak. Pengetahuan pangan dan gizi yang baik akan memberikan peluang bagi anak untuk memiliki sikap pangan dan gizi yang positif sehingga berdampak pada praktik pangan dan gizi anak menjadi positif.

Pengetahuan pangan dan gizi anak berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Apabila lingkungan anak tidak memberikan pengetahuan tentang pangan dan gizi yang baik, maka anak cenderung akan memiliki sikap dan praktik negatif dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak tersebut (Astuti et al., 2023; Namira, Nadila Siti, 2020; Tepriandy & Rochadi, 2021). Hasil observasi terkait pengetahuan pangan dan gizi dari 25 siswa kelas 4-6 SD pada siswa SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang menggunakan *cut off* pengetahuan gizi dari buku Ali Khomsan (Khomsan, 2021) menunjukkan bahwa terdapat 7 dari 25 siswa (28%) dengan pengetahuan gizi yang kurang (skor <60), 15 dari 25 siswa (60%) dengan pengetahuan gizi sedang (skor 60-80) dan 3 dari 25 siswa (12%) dengan pengetahuan gizi yang baik (skor >90) serta rata-rata skor pengetahuan pangan dan gizi yang diperoleh dari 25 siswa tersebut adalah 62,4 yang berarti masuk ke dalam kategori pengetahuan sedang.

Sikap pangan dan gizi yang positif merupakan kelanjutan dari memiliki pengetahuan pangan dan gizi yang positif. Sikap yang positif yaitu sikap anak terhadap pangan dan gizi yang sesuai dengan pengetahuan gizi yang sebenarnya. Anak setuju terhadap fakta tentang pangan dan gizi serta sebaliknya menolak hoaks dari pangan dan gizi yang tersebar di masyarakat. Anak menjadi tidak mudah diombang-ambingkan dengan pernyataan hoaks tentang pangan dan gizi yang viral apabila memiliki pengetahuan dan sikap yang baik (Astuti et al., 2023). Hasil observasi terkait sikap pangan dan gizi dari 25 siswa kelas 4-6 SD pada SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang berdasarkan *cut off* dari *guideline* yang disediakan oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United*

Nations) menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa (28%) yang urgen untuk dilakukan pendidikan gizi (skor ≤ 70), 12 siswa (48%) yang perlu dipertimbangkan untuk dilakukan pendidikan gizi (skor 71-89), dan 6 siswa (24%) yang tidak urgen dilakukan pendidikan gizi (skor ≥ 90), serta rata-rata skor sikap pangan dan gizi yang diperoleh dari 25 siswa tersebut adalah 72,8 yang berarti masuk ke dalam kategori perlu dipertimbangkan untuk dilakukan pendidikan gizi.

Praktik pangan dan gizi anak akan baik apabila mendapat dukungan dan pengetahuan dan sikap yang baik. Praktik pangan dan gizi yang baik dapat dilihat dari disiplin sarapan, disiplin makan tepat pada waktunya, mengonsumsi makanan beragam, dan lain sebagainya yang dapat terlihat dari praktik kehidupan sehari-hari anak (Namira, Nadila Siti, 2020). Hasil observasi terkait praktik pangan dan gizi dari 25 siswa kelas 4-6 SD pada SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa (44%) yang urgen untuk dilakukan pendidikan gizi (skor ≤ 70), 12 siswa (48%) yang perlu dipertimbangkan untuk dilakukan pendidikan gizi (skor 71-89), dan 2 siswa (8%) yang tidak urgen untuk dilakukan pendidikan gizi (skor ≥ 90), serta rata-rata skor praktik pangan dan gizi yang diperoleh dari 25 siswa tersebut adalah 70,5 yang berarti masuk ke dalam kategori perlu dipertimbangkan untuk dilakukan pendidikan gizi.

Pengetahuan dan sikap pangan dan gizi yang baik tidak serta merta membuat anak memiliki praktik pangan dan gizi yang baik. Hal ini juga terlihat dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik pangan dan gizi terhadap status gizi anak (Jannah & Kusumaningrum, 2021; Tepriandy & Rochadi, 2021). Untuk itu, peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian pada lokasi tersebut untuk mengetahui secara keseluruhan apakah siswa kelas 4-6 SD pada SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang perlu dilakukan pendidikan gizi dan sekaligus untuk mengetahui hubungan antara perilaku pangan dan gizi terhadap status gizi siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat masalah gizi masyarakat dalam kategori sedang untuk masalah gizi lebih dan obesitas pada anak usia 5-12 tahun se-Indonesia.
2. Terdapat masalah gizi masyarakat untuk masalah gizi sangat kurus dan kurus pada anak usia 5-12 tahun se-Indonesia.
3. Terdapat masalah gizi masyarakat dalam kategori sedang untuk masalah gizi lebih dan obesitas pada anak usia 5-12 tahun provinsi Sumatera Utara.
4. Terdapat masalah gizi masyarakat dalam kategori tinggi untuk masalah gizi lebih dan obesitas pada siswa kelas 4-6 SD sekolah SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang berdasarkan hasil observasi.
5. Tingginya persentase siswa yang perlu dilakukan pendidikan gizi pada siswa kelas 4-6 SD sekolah SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang berdasarkan hasil observasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 - 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang.

2. Karakteristik sampel terbatas pada usia, jenis kelamin, uang saku, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua.
3. Perilaku pangan dan gizi terbatas pada pengetahuan, sikap dan praktik pangan dan gizi.
4. Topik perilaku pangan terbatas pada triguna makanan, pentingnya sarapan dan kudapan sehat, cara bijak mengonsumsi pangan (stop boros pangan), dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
5. Status gizi ditentukan berdasarkan IMT/U usia 5-18 tahun.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakteristik siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana gambaran perilaku pangan dan gizi (pengetahuan, sikap, dan praktik) siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana gambaran status gizi siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang?
4. Bagaimana hubungan pengetahuan pangan dan gizi dengan status gizi siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang?
5. Bagaimana hubungan sikap pangan dan gizi dengan status gizi siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang?
6. Bagaimana hubungan praktik pangan dan gizi dengan status gizi siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang?

7. Bagaimana hubungan perilaku pangan dan gizi (pengetahuan, sikap, dan praktik) dengan status gizi siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk:

1. Mengetahui gambaran karakteristik siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui gambaran perilaku pangan dan gizi (pengetahuan, sikap, dan praktik) siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang.
3. Mengetahui gambaran status gizi siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang.
4. Mengetahui hubungan pengetahuan pangan dan gizi dengan status gizi siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang.
5. Mengetahui hubungan sikap pangan dan gizi dengan status gizi siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang.
6. Mengetahui hubungan praktik pangan dan gizi dengan status gizi siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang.
7. Mengetahui hubungan perilaku pangan dan gizi (pengetahuan, sikap, dan praktik) dengan status gizi siswa kelas 4 – 6 SDN 101794 Patumbak I Kabupaten Deli Serdang.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penelitian bagi program studi

Bagi program studi, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat penelitian bagi pemangku kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pemangku kebijakan untuk mengambil langkah yang tepat dalam meningkatkan status gizi masyarakat.

c. Manfaat penelitian bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui penyebab malnutrisi, sehingga dapat mencegah kejadian malnutrisi bagi diri sendiri maupun keluarga.

